BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Wilayah Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan media yang dijadikan studi analisa (profil media) oleh peneliti, dalam penelitian ini subyek penelitian ialah stasiun televisi tempat di mana program acara sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah" ditayangkan, yakni stasiun televisi Trans TV.

a. Profil Trans TV

PT Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV) adalah stasiun televisi swasta di bawah naungan TRANS CORP dan dimiliki oleh CT CORP yang mengudara secara nasional di Indonesia.

Memperoleh ijin siaran pada Oktober 1998 setelah dinyatakan lulus dari uji kelayakan yang dilakukan tim antar departemen pemerintah, kemudian mulai siaran resmi secara komersial pada 15 Desember 2001. TRANS TV selalu menayangkan tampilan, gaya, serta program yang inovatif, berbeda, dan kreatif sehingga menjadi *trendsetter* di industri pertelevisian.

TRANS TV bersama TRANS7 dan Detikcom di bawah payung TRANSMEDIA, diharapkan dapat menjadi televisi terdepan di Indonesia, dengan program-program *in-house productions* yang bersifat informatif, kreatif, dan inovatif.

TRANSMEDIA, sebagai media terdepan di Indonesia yang selalu konsisten menghadirkan karya penuh inovasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi *trendsetter* untuk Indonesia lebih baik telah memiliki identitas baru.

Minggu, 15 Desember 2013 TRANSMEDIA me-*launching* logo baru bersamaan dengan ulang tahun TRANSMEDIA yang ke-12.

Logo dengan simbol 'Diamond A' di tengah kata TRANS TV merefleksikan kekuatan dan semangat baru yang memberikan inspirasi bagi semua orang di dalamnya untuk menghasilkan karya yang gemilang, diversifikasi konten atau keunikan tersendiri serta kepemimpinan yang kuat.

Masing-masing warna dalam logo ini memiliki makna dan filosofi. Warna kuning sebagai cerminan warna keemasan pasir pantai yang berbinar dan hasil alam nusantara sekaligus melambangkan optimisme masyarakat Indonesia.

Sedangkan rangkaian warna hijau menggambarkan kekayaan alam Indonesia yang hijau dan subur, serta memiliki ketangguhan sejarah bangsa. Warna biru melambangkan luasnya cakrawala dan laut biru sekaligus menggambarkan kekuatan generasi muda bangsa Indonesia yang handal dan memiliki harapan tinggi. Yang terakhir adalah rangkaian warna ungu, menggambarkan keagungan dan kecantikan budaya dan seni bangsa Indonesia yang selalu dipuja dan dihargai sepanjang masa.

Semua rangkaian warna yang mengandung makna cerita di dalamnya, menyatu dengan serasi dan membentuk simbol yang utuh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat dan bercahaya di dalam berlian berbentuk A ini. Sehingga bisa dipahami makna dari logo baru TRANSMEDIA ini menjadi tanda yang menyuarakan sebuah semangat dan perjuangan untuk mencapai keunggulan yang tiada banding mulai dari sekarang hingga masa mendatang.

VISI: Menjadi televisi terbaik di Indonesia maupun ASEAN, memberikan hasil usaha yang positif bagi *stakeholders*, menyampaikan program-program berkualitas, berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya kerja yang dapat diterima oleh *stakeholders* serta mitra kerja, dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

MISI: Wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan serta mensejahterakan bangsa, memperkuat persatuan dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi.

b. Profil Manajemen Trans TV

1). Komisaris Utama : Chairul Tanjung

2). Komisaris : Ishadi, SK. Asih Winati

3). Direktur Utama : Atiek Nur Wahyuni

4). Direktur Produksi : Andi Chairil

5). Direktur FRM & Corporate Service : Warnedy

6). Divisi Sales : Arni Yuliartiningsih

7). Divisi Promotion : Tedja Andrawan

8). Divisi News : Tintin Rosema Sari

9). Divisi HR & GS : Latief Harnoko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10). Divisi Programming :Leona Anggraeni[1]

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah". Sinetron ini diproduksi oleh Trans TV yang bekerja sama dengan Tobali Putra Productions di mana penggarapannya meminta bantuan *talents* yang tak diragukan lagi kemampuan beraktingnya sebagai pemeran dalam sinetron tersebut.

a. Sinetron Religi "Di bawah Lindungan Abah"

Sinetron ini masuk dalam Nominasi Film Televisi FFB 2015 dalam acara Penghargaan FFB (Festifal Film Bandung) ke-28 September 2015 untuk Pemeran Wanita Serial Televisi Terpuji yang diberikan kepada Shireen Sungkar. Prestasi berikutnya, sinetron ini juga masuk dalam Nominasi Program Ramadhan Terbaik 2015 dan mendapat Apresiasi Program Ramadhan 2015 versi KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) dan MUI (Majelis Ulama Indonesia).

<u>Profil Sinetron Religi "Di bawah Lindungan Abah"</u>

Judul sinetron	:	Di bawah Lindungan Abah
Promotor	:	Trans TV
Periode tayang	:	17 Juni 2015—16 Juli 2015
Jumlah episode	:	30 episode
Durasi	:	60 menit
Jam tayang	:	pukul 20:45 WIB

[1] http://www.transtv.co.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Talents	:	Reza Rahardian, Shireen Sungkar, Marwoto, Ajun Perwira, Kesha Ratuliu, Amank, Early Asih, Novie Chandra, Indra Widiawati, Otis Pamutih, Dian Hendryan, Rini Mentari, Mat Rozi.
Produser	:	Produser Ferry Fernandez
Pengarah Produksi	:	Atiek Nur Wahyuni
Perancang Acara	:	Ferry Fernandez, Dede Ferdinand
Tim Kreatif	:	Fitri Angelina, Cessa Putri Wahyuni
Cast Director	:	Erfitriani
Pimpinan Produksi	:	Maryati Winata, Steve Imanuel
Cerita & Skenario	:	Wahyu H. Sudarmo
Sutradara	:	Ruli Wanisar
Script	:	Yanto
Penyunting Gambar	:	Ardino Rumriansyah, Tabah Guwono, Arief Rachman Hakim, Bayoe Trisna
Original Soundtrack	:	Arti Hidup
Penyanyi	:	Setia Band feat Celica
Pencipta lagu	:	Charlie van Houten
Sponsor	:	FishQua, Carrefour, TransMart, DetikHOT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tokoh Abah dalam Sinetron “Di bawah Lindungan Abah”

Tokoh utama yang berperan sebagai Abah bernama lengkap Sri Slamet Sumarwoto. Lahir di Yogyakarta pada tanggal 21 Oktober 1952. Saat ini berumur 63 tahun. Figur Marwoto adalah pelawak dan aktor Indonesia. Ia dikenal luas secara nasional melalui acara komedi Ketoprak Humor. Pada tahun 2009, ia ikut berperan dalam film “Preman In Love” dengan Tora Sudiro dan Vincent Ryan Rompies. Dirinya juga bermain dalam beberapa film lainnya seperti “Pengantin Sunat” yang diproduksi pada tahun 2010, film “Cewek Saweran” produksi tahun 2011, “Soegija” tahun 2012 dan film “Ambilkan Bulan” produksi tahun 2012.

c. Sekilas tentang Produser “Di bawah Lindungan Abah”

Produser sinetron religi “Di bawah Lindungan Abah” ialah Ferry Fernandez. Ferry Fernandez merupakan aktor kebangsaan Indonesia yang lahir di Bengkulu pada tanggal 31 Oktober 1983. Saat ini pria tersebut berumur 32 tahun. Dirinya memulai awal karier dengan menjadi seorang model dan merambah ke dunia seni peran.

Pada tahun 2008, Ia mulai bermain dalam film layar lebar. Film pertama yang diperankannya ialah film “Skandal Cinta Babi Ngepet”. Nama Ferry Fernandez mulai dikenal luas di Indonesia setelah memerankan Kumar Fernandez di acara sulap komedi Trans TV berjudul “Magic Comedy”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia juga pernah bermain dalam beberapa film televisi ber-*genre* drama maupun kolosal yang diproduksi oleh Genta Buana Paramita. Berikut judul tayangan yang pernah dibintanginya: FTV Kuasa Ilahi (2004-2006), Suratan Takdir (2004-2006), Misteri Dua Dunia (2005-2007), Misteri Ilahi (2005-2007), Pengorbanan Cinta, Sumpah Nyai Telaga, dan Petualangan Rina Koyo di Malam Seram.

Ferry Fernandez juga aktif dalam menggunakan media sosial seperti twitter dan instagram. Saat ini Ferry Fernandez menjadi Produser Program untuk Divisi Film, Drama dan Acara Olah raga pada stasiun televisi Trans TV.

d. Sekilas mengenai Tobali Putra Productions

Sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah" tak lepas dari peran Tobali Putra. Tobali Putra adalah sebuah rumah produksi yang didirikan di Indonesia yang berdiri sejak 30 Mei 2006. Tobali Putra merupakan generasi kedua dari Tobali Indah Film yang telah berproduksi sejak 1970-1992 yang telah banyak menghasilkan karya terkenal seperti: Bengawan Solo, Sunan Kalijaga, Ari Anggara, Pelarian Johny Indo, Istana Kecantikan, 1 Mawar 3 Duri dan lain-lain.

Tobali Putra telah bekerja sama dengan banyak stasiun TV di Indonesia maupun di luar negeri. Program yang digarap meliputi FTV (Telecinema), serial TV, reality show, dan masih banyak lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam penelitian ini adalah komunikasi teks media yang meliputi *visual* (gambar) dan *audio* (suara) pada sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah". Namun peneliti lebih berkonsentrasi pada tokoh Abah karena namanya tercantum dalam judul sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah". Muatan pesan kesederhanaan dianalisis dengan Analisis Semiotik model Roland Barthes dengan mencari petanda *(signifier)* dan petandanya *(signified).*

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi data penelitian, peneliti menjelaskan dan menjawab apa yang menjadi fokus penelitian. Dengan menggunakan signifikasi dua tahap Roland Barthes, pertama peneliti akan menjabarkan data visual dan audio pada setiap *scene* yang memuat kesederhanaan dalam sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah", kemudian peneliti akan mencari penanda dan petanda. Kemudian peneliti mencari tanda denotasi dan konotasi yang ada untuk menemukan makna kesederhanaan yang terkandung dalam sinetron religi "Di bawah Lindungan Abah".

1. Penanda, Petanda, dan Makna Kesederhanaan pada Sinetron Religi "Di bawah Lindungan Abah":

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Episode 1 durasi ke-10:00

Tabel 3.1
Adegan Abah memberikan tausiyah kepada warga kampung

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
 "Camkan ini! Allah itu adalah Maha Baik, jadi hanya menerima yang baik-baik. Riba itu apakah sesuatu yang baik?? Meskipun diniatkan untuk ibadah."	Abah memberikan tausiyah kepada jamaah masjid tentang umat Islam yang perilakunya semakin menjauhi sunnah Rasul. Riba sudah merasuk ke dalam kehidupan sehari-hari umat Islam dan bersanding dengan setiap kebutuhan hidupnya, juga dalam hal ibadah.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah memberikan peringatan kepada jamaah agar menjauhi riba.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Kekhawatiran Abah pada kondisi masyarakat masa kini.	Abah memikirkan nasib umat Islam yang semakin jauh dari sunnah Rasul.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Kekhawatiran Abah tentang perilaku masyarakat yang sudah membiasakan diri dengan riba, terlebih untuk kegiatan ibadah.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 1 durasi ke-10:00</u>

Abah memperingatkan jamaah masjid yang memang sudah terbiasa hidup dengan riba untuk menjauh dari riba, karena riba hukumnya haram dan merupakan sesuatu yang tidak baik. Abah khawatir dengan gaya hidup masyarakat yang semankin menjauh dari Sunnah Rasul. Dengan tausiyah tersebut Abah mengimbau agar jamaah sedikit demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit menghilangkan riba dari kehidupannya, dan secara tidak langsung Abah mengajarkan cara hidup sederhana. Dengan masyarakat menjauhi riba, maka jika ingin membeli sesuatu maka mereka harus menabung untuk mendapatkannya. Begitu pun dengan beribadah haji, jika seseorang belum mempunyai cukup modal untuk berangkat haji, maka tidak perlu memaksakan untuk beribadah haji dengan jalan meminjam uang di bank. Konsep hidup sederhana dalam hal ini akan memberikan efek positif yaitu giat bekerja untuk mengumpulkan harta, dan tumbuhnya sifat sabar dalam menunggu hasil tabungannya sesuai jumlah yang diharapkan.

b. Episode 1 durasi ke-13:34

Tabel 3.2
Adegan Abah hendak pulang dari memberikan tausiyah

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Para sahabat dan para pendahulu kita nggak ada yang tausiyah lalu mengharapkan amplop."	Abah mengatakan bahwa dai/ustad di jaman Rasulullah tidak mengharapkan bayaran dari tausiyahnya.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah tidak mengharapkan bayaran dari tausiyahnya	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah tidak menunggu amplop/ bayaran setelah memberikan tausiyah.	Abah merupakan orang yang ikhlash dalam mengajarkan ilmu kepada jamaah dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengharap imbalan berupa uang.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah mengajarkan ilmu dengan mengharap ridla Allah.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 1 durasi ke-13:34</u>

Abah tidak memungut bayaran dari tausiyahnya, padahal di jaman sekarang ini setiap orang berlomba untuk mendapatkan uang dari profesinya, termasuk menjadi dai/ustad. Dai/ustad yang memberikan tausiyah mematok bayaran ratusan ribu hingga puluhan juta rupiah untuk sekali tampil. Abah menampilkan kesederhanaan dengan tidak memikirkan uang dan harta yang didapatkan dari kegiatannya. Tausiyah merupakan kegiatan beribadah yang dilakukan oleh Abah untuk mengumpulkan bekal akhiratnya.

c. Episode 2 durasi ke-17:02

Tabel 3.3
Adegan Abah duduk bersama Dude di serambi rumahnya

Signifier (Penanda)	***Signified* (Petanda)**
 "Yang jelek itu orang yang pertama kali kasih amplop ke ustad, sampai jadi tradisi kayak sekarang ini. Sejak saat itu, dunia perdakwahan terkontaminasi amplop. Padahal perintah Allah dan Rasulnya itu untuk semua muslim, sampaikanlah	Abah berbincang dengan Dude di depan rumahnya tentang pemberian amplop dalam menyampaikan ilmu dan ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walau hanya satu ayat, nggak ada upah-upahan”	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah berkata bahwa dalam menyampaikan ilmu tidak dikenal adanya upah atau bayaran karena menyampaikan ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah menegaskan kepada Dude tentang tidak adanya upah/ bayaran tausiyah, dan perintah menyampaikan ilmu walaupun satu ayat.	Abah tidak memikirkan uang yang bisa didapatkan dengan profesinya sebagai ustad.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah hanya mengharapkan ridla Allah.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 2 durasi ke-17:02</u>

Abah menunjukkan kesederhanaan melalui cara mengharapkan sesuatu dengan tidak berlebih-lebihan. Abah tidak mengharapkan uang dan materi keduniawian sebagai balasan dirinya menyampaikan ilmu. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya amplop/upah yang ia terima dari tausiyahnya. Abah hanya mengharapkan ridla dari Allah karena menyampaikan ilmu adalah perintah Allah. Dalam pesan ini juga terdapat kesederhanaan dalam menyampaikan ajaran agama, yaitu menyampaikan ilmu walaupun satu ayat. Mengajarkan ilmu tidak harus sesuatu yang rumit, tetapi cukup sesuatu yang sederhana yaitu dimulai dengan satu ayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Episode 3 durasi ke-01:16

Tabel 3.4
Adegan Abah menonton televisi dengan Ummi

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
 "Yang betul ustad itu harus berilmu, menyampaikan ilmunya ke umat, mengajarkan ke umat, kalau nunggu kayanya kapan ngajarnya."	Abah tidak sependapat dengan tayangan di televisi saat menampilkan ustad gaul yang berkata bahwa ustad itu harus kaya.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah tidak setuju dengan pendapat bahwa ustad harus kaya.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah agak sensitif tentang pengajaran ilmu yang dikaitkan dengan pendapatan.	Abah menegaskan bahwa yang dibutuhkan ustad adalah ilmu, yang akan diajarkan kepada umatnya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah berpendapat bahwa ustad lebih membutuhkan ilmu daripada harta.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 3 durasi ke-01:16</u>

Abah menampilkan kesederhanaan dalam pemikirannya. Abah berpendapat bahwa seorang ustad harus berilmu agar dapat menyampaikan ilmu tersebut kepada umat. Ilmu lebih dibutuhkan untuk diajarkan kepada umat, kapan saja orang yang berilmu dapat mengamalkan ilmunya, sedangkan jika orang berilmu tersebut ingin mengamalkan ilmu namun menunggu dirinya kaya, maka dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diprediksi bahwa ia tidak akan mengamalkan ilmunya, karena terhambat waktu menunggu tersebut atau hal-hal lain yang akhirnya menghalangi penyampaian ilmu. Pemikiran Abah begitu sederhana dan dapat langsung diaplikasikan oleh siapapun dan kapanpun.

e. Episode 2 durasi ke-09:07

Tabel 3.5
Adegan Abah berada di ruang makan bersama keluarganya

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Kalau memang cowok itu serius ingin menikahi kamu, dia pasti akan datang dan melamar."	Abah merasa bahwa Jasmin kurang bersemangat saat makan dan Abah menduga anaknya sedang galau karena ada seorang laki-laki yang sedang mendekatinya.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah memberi nasihat kepada Jasmin tentang laki-laki yang sedang mendekatinya.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah merupakan seorang ayah yang protektif	Abah memberikan nasihat agar Jasmin kembali bersemangat seperti biasanya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah memberikan nasihat kepada Jasmin dengan lugas	

<u>Makna penanda dan petanda episode 2 durasi ke-09:07</u>

Sebagai seorang ayah, Abah menampilkan sisi kesederhanaan dalam memberikan nasihat. Tindakan memberikan nasihat yang diucapkannya tidak berbelit-belit dan mengarah pada tujuan yang jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Abah sangat melindungi putrinya dari keburukan yang berasal dari luar rumah mereka. Abah juga berusaha agar Jasmin kembali bersemangat seperti sedia kala.

f. Episode 8 durasi ke-17:08

Tabel 3.6
Adegan Abah didatangi oleh petugas PLN

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Man, titip salam sama pemerintah ya, minta maaf belum punya duit untuk bayar listriknya."	Abah sedang menerima tamu yaitu petugas PLN yang datang untuk menagih biaya listrik. Abah yang sedang tidak punya uang tetap menerima petugas tersebut dan mengatakan bahwa Abah menitipkan salam untuk pemerintah.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah hanya bisa menitipkan salam kepada petugas PLN karena kondisi keuangan Abah yang *minus*.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah tidak mampu membayar tagihan listrik.	Abah mengalami kondisi keuangan yang sulit sehingga arus listrik di rumahnya akan diputus.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah sedang mengalami kesulitan keuangan.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 8 durasi ke-17:08</u>

Abah mengalami kondisi keuangan yang tidak baik, hal tersebut tetap dihadapi oleh Abah dengan tenang. Abah selalu berpasrah diri kepada Allah dan optimis bahwa akan ada jalan untuk setiap masalah yang dihadapi. Dalam kondisi yang sama, orang yang tidak bertaqwa kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT akan mengalami kesusahan, putus asa, bahkan depresi. Tetapi Abah tetap bersikap wajar dan tenang. Hal tersebut dapat dipandang sebagai bentuk sikap yang menampilkan kesederhanaan, yakni tidak mengeluarkan emosi yang berlebih-lebihan.

g. Episode 9 durasi ke-34:08

Tabel 3.7
Adegan Abah keluar dari kafe milik Gaza

Signifier Penanda)	*Signified* (Petanda)
 "Gaza, saya yakin makanan di kafemu itu enak, tapi kamu harus ngerti, saya muslim macam apa kalau nggak memperhatikan asal makanan yang akan dimakannya itu."	Abah menolak untuk makan di kafe milik Gaza karena kafe Gaza menjual minuman keras dan diprediksi bahwa makanan yang diproduksi oleh kafe tersebut bercampur dengan sesuatu yang haram. Abah lebih memilih untuk berhati-hati dalam menjaga dirinya dari makanan dan minuman haram tersebut.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah memberi pengertian kepada Gaza karena Abah tidak makan di kafenya.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah berhati-hati dalam memasukkan makanan ke dalam perutnya.	Abah memilah makanan halal dan haram yang akan dimakannya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah merupakan orang yang sangat berhati-hati dalam bertindak, terutama tentang halal dan haram.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 9 durasi ke-34:08</u>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abah lebih memilih untuk menjaga diri dari hal-hal yang akan menciptakan dosa daripada melahap makanan enak di kafe milik Gaza. Dengan begitu Abah melakukan sikap yang disebut wara'. Menurut Ibnu Wasir wara' berarti menjaga diri, yaitu menjaga diri dari perbuatan yang tidak layak untuk dilakukan.[2]

Dalam kesederhanaan, wara' sangatlah penting karena dengan bersikap menahan diri manusia mampu mengendalikan pikiran dan perasaannya agar terhindar dari timgkah laku yang berlebih-lebihan.

h. Episode 12 durasi ke-01:25

Tabel 3.8
Adegan Abah bersama Dude dari kantor produser

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Untuk urusan amanah, nggak ada yang basa-basi, baik yang memberi maupun yang menerima, dan saya sudah bersedia menerima amanah dari Pak Riko. Ambil sepertiga buat musholla kita, yang dua pertiga buat fakir miskin dan yatim piatu, kamu ambil secukupnya ya buat ongkos nganter saya kesana kemari."	Abah menerima amanah berupa uang yang sebelumnya berada di tangan Dude atas persetujuan kontrak Abah, tetapi Abah yang tidak merasa menyetujui apapun meminta agar uang tersebut dikembalikan pada pemiliknya. Setelah dari kantor ternyata Pak Riko sang produser memberikan uang tersebut untuk diamalkan.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah menerima uang tersebut untuk menyalurkannya kepada yang berhak.	

[2] https://belajarquranhadis.wordpress.com diakses pada tanggal 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah tidak mengambil sepeserpun dari uang tersebut untuk dirinya sendiri walaupun Abah berada dalam kekurangan.	Abah memberikan uang tersebut kepada musala, fakir miskin, dan untuk yatim piatu. Dude diberikan secukupnya untuk pengganti ongkos ojek mengantar Abah.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah merupakan orang yang amanah.	

Makna penanda dan petanda episode 12 durasi ke-01:25

Dalam kasus ini Abah tidak ingin menodai kehormatannya di hadapan Allah dengan mengambil uang sedekah. Abah yakin bahwa Allah akan memberikan jalan keluar berbentuk rejeki yang dapat digunakannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Abah tetap berlaku wajar walaupun uang senilai lima juta dalam genggamannya. Hal tersebut merupakan sikap sederhana dalam menghadapi rejeki yang ada di depan mata namun rejeki tersebut diyakini bukanlah untuknya.

i. Episode 16 durasi ke-07:42

Tabel 3.9
Adegan Abah berada di kerumunan warga kampung

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Kalian marah silakan, kalian ingin begal ini dihukum berat, saya memahami, tapi kalau	Abah bereaksi saat mendengar warga berkerumun ingin membakar seorang preman yang hampir saja berhasil membawa lari sebuah motor. Preman tersebut telah dipukuli dan akan dibakar, tetapi Abah segera datang dan menghentikan mereka. Abah berpendapat bahwa tidak sepatutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membakar hidup-hidup itu sudah berlebihan, sedangkan Allah tidak suka yang berlebihan.Seharusnya kalian tahu, hanya Allah yang berhak membakar jin dan manusia dengan api neraka. Awalnya memang kalian di pihak yang terdzalimi, korban begal, tapi karena kalian marah dan berlebihan, status kalian berubah menjadi penganiaya. Hati-hati! Tiap orang yang teraniaya, siapapun dia, Allah sendiri yang akan membelanya.“	orang yang bersalah diadili dengan hukuman dibakar hidup-hidup, karena hal tersebut sama halnya dengan menyiksa. Sedangkan yang berhak menyiksa dan menghukum manusia adalah Allah yang Maha Adil.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah ingin permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan baik-baik.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Warga kampung mengurungkan aksinya untuk membakar pelaku ynag hampir mencuri motor.	Warga menghentikan aksinya setelah Abah memberikan pencerahan. Warga kampung akhirnya mampu meredam emosi mereka.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah menyarankan bersikap sewajarnya dalam menghukum pelaku kejahatan, sedangkan membakar hidup-hidup adalah perbuatan keji yang sangat berlebihan dalam menghukum manusia.	

Makna penanda dan petanda episode 16 durasi ke-07:42

Abah mengimbau para warga untuk menahan diri, agar tidak sampai melakukan aksi pembakaran pelaku kejahatan yang gagal mencuri motor. Manusia yang kesal dengan perilaku orang yang tidak baik memang mudah tersulut emosi hingga melupakan aparat kepolisian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki kewenangan untuk mengadili pelaku kejahatan. Manusia yang cenderung menuruti emosinya akan terjerumus pada perbuatan keji.

j. Episode 17 durasi ke-14:17

Tabel 3.10
Adegan Abah makan bersama di ruang makan

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Ya nggak gimana-gimana tetep jadi orang Islam, baik waktu kaya maupun miskin, baik di atas maupun di bawah, ataupun senang atau di kala galau."	Abah menjawab pertanyaan Zahra tentang bagaimana kehidupan mereka jika mereka menjadi orang kaya, dan Abah menjawab dengan tegas namun rendah hati dan sederhana, bahwa tak ada yang berubah dengan hidup mereka, yang pasti adalah mereka tetap menjadi orang yang beragama Islam.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah menanggapi pertanyaan putrinya dengan rendah hati.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah menegaskan kepada keluarganya bahwa setelah Abah menjadi terkenal, tidak akan ada yang berubah pada hidup mereka.	Abah menjamin dirinya dan keluarganya tidak akan terjangkit penyakit riya' walaupun mereka akan menjadi orang kaya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah berperilaku rendah hati dan sederhana walaupun akan menjadi orang terkenal.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 17 durasi ke-14:17</u>

Abah menampilkan kesederhanaan walaupun selangkah lagi menjadi orang tenar. Abah tidak berandai-andai dan merancang segala hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia butuhkan seperti yang dilakukan kebanyakan orang, tetapi Abah tetap berperilaku wajar dan normal. Sifat rendah hati sangat mendukung manusia dalam menampilkan sikap kesederhanaan, seperti yang diperlihatkan tokoh Abah dalam *scene* ini.

k. Episode 17 durasi ke-26:42

Tabel 3.11
Adegan Abah bersama keluarganya di depan serambi

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Kalau Allah sudah menurunkan hidayah, siapapun bisa hijrah.	Abah berkata kepada keluarganya bahwa hidayah Allah dapat diberikan kepada siapapun yang Allah kehendaki.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah takjub dengan kebesaran Allah dengan hijrahnya orang-orang yang kembali ke jalan Allah.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah mengatakan bahwa siapapun bisa hijrah dengan ijin Allah, termasuk pengusaha diskotik dan minuman keras seperti orang tua Gaza.	Abah bersyukur karena Allah telah menurunkan hidayah-Nya kepada Bapak dan Ibu Gaza.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah sangat bersyukur atas hijrahnya orang tua Gaza.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 17 durasi ke-26:42</u>

Abah merasa bersyukur dengan hijrahnya orang tua Gaza, dalam *case* ini, Abah tidak serta merta mengagungkan dirinya karena hijrah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, tetapi Abah selalu memuji kebesaran dan kekuasaan Allah karena berkat hidayah dari Allah lah setiap orang yang dikehendaki-Nya bisa hijrah. Kesederhanaan yang ditampilkan Abah akan membuat dirinya dan keluarganya semakin patuh dan berserah diri kepada Allah.

l. Episode 17 durasi ke-29:05

Tabel 3.12
Abah mendengarkan keluhan Dude

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Terus saya harus bagaimana, saya nggak punya pistol, saya nggak punya golok, dan saya nggak bisa pencak silat untuk nolongin kamu De."	Abah mendengarkan keluhan Dude tentang bos begal yang sedang mencari-carinya. Abah berkata bahwa dirinya tidak mampu melindungi Dude karena Abah tidak memiliki senjata untuk melawan mereka. Abah menyarankan Dude untuk memohon pertolongan Allah.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah mendengarkan keluhan Dude dan berusaha menenangkannya.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah merasa tidak mampu melindungi Dude dengan senjata dan keahlian bela diri.	Abah bukan orang yang menyimpan senjata tajam atau orang yang ahli dalam melindungi diri.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah berkepribadian jujur dan apa adanya.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 17 durasi ke-29:05</u>

Abah menampakkan kesederhanaan dalam cara menyampaikan sesuatu pada orang lain. Abah mengatakan bahwa ia tidak mampu melindungi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dude baik dengan senjata maupun dengan kemampuan bela diri. Abah memilih untuk mengatakan hal yang sejujurnya dan apa adanya daripada melakukan tindakan yang membuat Dude senang dan tenang serta bergantung kepadanya. Dalam hal ini, kejujuran sangat mendukung terciptanya kesederhanaan, karena jujur merupakan sifat yang apa adanya, tidak mengurangi ataupun melebih-lebihkan.

m. Episode 17 durasi ke-32:08

Tabel 3.13
Adegan Abah memberikan saran kepada Dude

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Minta pertolongan kepada Allah, mungkin Goban bisa nembak kamu berkali-kali, tapi masalah hidup mati kamu adalah kuasa Allah."	Abah menyarankan Dude agar memohon pertolongan kepada Allah, karena hidup dan mati seseorang berada di tangan Allah.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah memberikan gambaran terburuk yang akan dihadapi Dude.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah memprediksi tindakan Goban yang mungkin akan menghabisi nyawa Dude dengan menembaknya berkali-kali.	Abah mengetahui bahwa Goban adalah raja begal yang sering membunuh orang.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah mengingatkan Dude atas prediksi tindakan Goban.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna penanda dan petanda episode 17 durasi ke-32:08

Abah mengatakan kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi oleh Dude, mengingat Goban ialah raja begal yang mampu melakukan apapun untuk membalas dendam. Abah mengingatkan Dude agar Dude lebih berhati-hati dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, karena atas kuasa Allah lah manusia bisa hidup ataupun mati. Kesederhanaan ditampilkan oleh Abah dengan tidak kurang dalam berprediksi maupun berlebih-lebihan.

n. Episode 18 durasi ke-38:51

Tabel 3.14
Adegan Abah menemui raja begal

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Walaupun saya buta, bisu, tuli, bahkan semuanya, tetapi Allah mendengar doa-doa saya. Saya tidak akan memperdulikan lagi apa yang akan Allah perbuat terhadap kamu. Maaf saya harus ngurusi asisten saya."	Abah berkata bahwa dirinya adalah hamba yang selalu diperkenankan doa-doanya oleh Allah sehingga jika ia berdoa tentang sesuatu yang tidak baik untuk Goban, maka bisa saja hal tersebut akan benar-benar terjadi. Kelebihannya tersebut digunakan untuk mengancam Goban dengan cara halus.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah mengancam Goban dengan bahasanya yang sederhana.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abah memiliki kemampuan untuk bernegosiasi dengan cara yang halus dan maksud yang jelas.	Abah mengancam Goban agar melepaskan asistennya yang telah melakukan provokasi pembakaran.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah ahli bernegosiasi dengan raja begal.	

Makna penanda dan petanda episode 18 durasi ke-38:51

Abah bernegosiasi dengan raja begal, yang mana raja begal tersebut memiliki kemampuan untuk membunuh asisten Abah, bahkan membunuh Abah sekalipun. Di sini Abah menyatakan kalimat-kalimatnya dengan sederhana dan penuh penekanan kepada Goban. Goban pun segera mengerti maksud Abah dan menyetujui untuk melepaskan asistennya.

o. Episode 22 durasi ke-25:55

Tabel 3.15
Adegan Abah berbincang dengan Gaza

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Sebagai seorang muslim, ngga etis menanyakan maksud Allah, apapun yang terjadi. Jalanilah dengan sebaik-baiknya. Kalau seneng, ya seneng yang bener, kalau sedih ya sedih yang bener. Kalau kamu protes atau mempertanyakan kemauan Allah tentang hidup ini, itu	Abah memberikan nasihat kepada Gaza yang protes kepada Allah tentang orang-orang yang tidak mau menolongnya. Gaza kecewa dengan perlakuan mereka karena Gaza telah membantu mereka pada saat mereka membutuhkan. Abah menenangkan Gaza dengan memberi nasihat untuk tetap bertawakal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti kamu mempertanyakan kekuasaan Allah, bisa tersinggung Dia. Hikmah akan muncul belakangan, nanti selesai pertunjukan. Seperti Nabi Yusuf alaihi salam, kehilangan semuanya awalnya, terpisah dengan orang tua dan adiknya yang tercinta, tapi kemudian dimuliakan oleh Allah akhirnya. Ya.. semua akan indah pada waktunya.”	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah mendengarkan keluhan Gaza dan menenangkan Gaza.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah mengatakan bahwa semua akan indah pada waktunya.	Abah merupakan orang yang mampu memberikan saran yang membuat orang lain tenang.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah mampu berlaku bijaksana dan menenangkan Gaza	

<u>Makna penanda dan petanda episode 22 durasi ke-25:55</u>

Abah menampilkan sisi kesederhanaannya dengan berlaku bijaksana terhadap keluhan orang lain. Abah tidak membuat orang tersebut menciut imannya, namun semakin bertambah dalam mencintai Allah, karena Abah selalu mengingatkan Gaza kepada Allah agar segala sesuatu yang terjadi dapat diterima dengan ikhlash. Kesederhanaan dalam berkata sehingga mampu menyampaikan maksud dan tujuan kepada lawan bicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. Episode 24 durasi ke-19:08

Tabel 3.16
Adegan sebuah keluarga mendatangi Abah untuk berkonsultasi

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
 "Kamu membolehkan anakmu pergi dengan laki-laki yang bukan mahramnya itu sudah haram. Itu larangan agama, bukan saya. Kalian baru halal jika sudah menikah."	Abah memarahi seorang ayah yang mengijinkan putrinya bersama dengan lawan jenisnya hingga putrinya hamil. Abah menyatakan bahwa larangan seorang anak perempuan dengan laki-laki yang bukan mahramnya hukumnya haram menurut al-Qur'an.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah berkata dengan intonasi tinggi kepada laki-laki yang datang bersama keluarganya.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah kesal dengan seorang ayah yang tidak mampu menjaga anaknya.	Abah mengesalkan perilaku orang tua masa kini yang membebaskan pergaulan anaknya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah menuntut tanggung jawab ayah tersebut dalam menjaga pergaulan anaknya.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 24 durasi ke-19:08</u>

Abah menampilkan kesederhanaan dalam tindakan tegasnya kepada seorang ayah yang tidak mampu menjaga pergaulan anaknya. Seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayah harusnya bertanggung jawab atas keluarganya. Abah memberikan nasihat dengan nada bicara tinggi agar ayah tersebut sadar akan kesalahannya dan berusaha memperbaiki diri. Abah melakukan tindakan tersebut secara wajar dan tidak berlebih-lebihan dalam menyebutkan kesalahan ayah tersebut.

q. Episode 24 24:38

Tabel 3.17
Adegan Abah dan Ummi berbicara di serambi rumah

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
 "Siapapun yang merupakan hasil perzinaan hukumnya haram, anak haram. Nggak peduli agamanya apa. Karena halal haram itu ditentukan oleh agama, bukan oleh pemerintah."	Abah sedang duduk di depan rumah bersama Ummi. Abah menjawab pertanyaan Ummi dengan tegas. Pertanyaan yang dilontarkan Ummi terkait status anak haram yang dilahirkan oleh orang yang beragama selain Islam.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah menjawab pertanyaan Ummi dengan apa adanya, lugas, dan jelas.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah mengatakan bahwa anak yang merupakan hasil perzinaan adalah haram, baik yang berzina adalah muslim atau bukan.	Aturan haram atau tidaknya seorang anak tidak ditentukan oleh pemerintah setempat, tetapi oleh agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Connotative Sign (Tanda Konotatif)
Abah menjelaskan hukum tentang anak haram.

<u>Makna penanda dan petanda episode 24 24:38</u>

Pada *scene* ini kesederhanaan Abah terlihat pada *statement* yang tegas dan jelas. Pernyataan yang diucapkan Abah tidak menutup-nutupi hal yang benar dan menyampaikan hukum Islam apa adanya. Hal tersebut sangat jarang dilakukan oleh setiap orang dewasa ini dengan alasan mempertimbangkan budaya, efek sosial, atau hal yang lainnya.

r. Episode 25 durasi ke-13:08

Tabel 3.18
Adegan Abah berbicara dengan Bu Lastri

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
“Sebenarnya ibu nggak perlu takut kalaupun mempunyai niat yang tulus, Allah pasti akan menolong Bu Lastri. Tapi pergunakanlah benda itu untuk bekal ibu karena benda itu tidak haram, sebab ibu memilikinya sebelum mempunyai bisnis terlarang. Tapi jangan lupa ibu sisihkan sebagian dari hasil penjualan benda itu untuk zakat.”	Abah memberikan nasihat untuk Bu Lastri, ibunda Gaza yang juga berniat untuk hijrah di jalan Allah. Ibu Lastri bertanya kepada Abah tentang harta yang dimilikinya berupa perhiasan emas. Abah mengiyakan Bu Lastri untuk berhijrah karena harta tersebut adalah harta yang halal dan dapat dimanfaatkan. Abah mengngatkan Bu Lastri untuk membayar zakat dari harta tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Harta yang halal ialah salah satu jalan Allah menolong Bu Lastri.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah memberikan arahan kepada Bu Lastri untuk hijrah tanpa ragu.	Abah mengatakan harta yang dimiliki Bu Lastri dapat dipergunakan untuk bekal karena harta yang halal.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah menguatkan niat Bu Lastri untuk hijrah.	

Makna penanda dan petanda episode 25 durasi ke-13:08

Dalam *scene* ini Abah menampilkan kesederhanaan dalam memberikan nasihat kepada Bu Lastri, Abah mampu menghargai Bu Lastri sebagai seorang yang ingin hijrah ke jalan Allah dan membantunya. Abah tidak merasa berada di posisi atas sebagai orang yang memiliki ilmu tinggi dalam agama, tetapi Abah tetap berperilaku sederhana dan tidak berlebih-lebihan.

s. Episode 25 durasi ke-25:08

Tabel 3.19
Adegan Abah bersama dengan Gaza di ruang tamu

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Dibandingkan kehidupanmu yang dulu, bergelimang harta tapi	Abah sedang berbicara kepada Gaza tentang hijrah Gaza untuk kembali ke jalan Allah yaitu mencari rejeki yang halal. Abah bertanya kepada Gaza jika kehidupannya saat ini sangat jauh berbeda dengan sebelumnya dan jika anak Abah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tak tentu arah, apa kamu nyaman dengan kehidupanmu yang sekarang, serba terbatas bahkan tidak punya. Gaza apakah kamu ikhlas jika semua yang kamu impi-impikan yang kamu harapkan ternyata tidak bisa kamu harapkan. Apakah kamu ikhlas jika Allah menentukan cinta Jasmin bukan untuk kamu."	yang bernama Jasmin tidak ditakdirkan untuknya.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah berpersan sebagai seorang ustad yang berbicara kepada muridnya, juga berperan sebagai ayah yang memiliki seorang anak perempuan.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah merasa ingin tahu bagaimana perubahan Gaza dan niat hijrahnya di jalan Allah.	Abah menanyakan kehidupan Gaza dan harapan Gaza atas hijrahnya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah merupakan seorang ustad yang apa adanya dan tidak berbelit-belit dalam menanyakan sesuatu ataupun menyatakan maksudnya.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 25 durasi ke-25:08</u>

Kesederhanaan terpancar pada cara Abah bertanya kepada Gaza tentang kehidupannya yang dahulu dengan sekarang, serta harapan-harapan Gaza atas hijrah yang dijalaninya saat ini. Abah menguji niat Gaza atas hijrahnya dan mencoba mematahkan harapan Gaza atas Jasmin. Hal tersebut dilakukan Abah karena Abah hanya ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu Gaza untuk hijrah dengan sungguh-sungguh dan supaya Gaza tidak memikirkan anak Abah yang bernama Jasmin sebagai imbalan dari Allah atas hijrah tersebut.

t. Episode 27 durasi ke-14:12

Tabel 3.20
Adegan Abah bercermin

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
 "Menghargai orang itu tidak hanya di depan mata, jauh di mata pun juga harus dihargai, seperti kita taat kepada Rasulullah, bukan saja masih hidup tapi setelah beliau wafat kita tetap patuh kepada Rasulullah."	Abah sedang berhias diri di depan cermin walaupun Abah tidak dapat melihat. Abah bersiap-siap dengan pakaian yang sangat rapi untuk bertemu dengan rekan-rekan sesama tunanetra.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah berkata pada Dude bahwa menghargai orang bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah menghargai orang lain seperti cara Rasulullah menghargai Usman bin Affan.	Abah memakai baju yang sangat rapi untuk menemui rekan-rekan tunanetra walaupun mereka sama-sama tidak dapat melihat.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abah sangat menghargai orang lain, terlebih yang memiliki nasib sepenanggungan dengannya.

Makna penanda dan petanda episode 27 durasi ke-14:12

Abah menunjukkan kesan kesederhanaan dengan cara menghargai orang lain sewajarnya. Abah sangat menghargai rekan-rekan tunanetra yang bertamu di rumahnya, akan tetapi Abah menyambutnya dengan wajar dan tidak berlebihan. Abah hanya mengenakan pakaian yang lebih rapi dari biasanya, bukan mengenakan pakaian baru atau yang terbuat dari bahan yang mahal.

u. Episode 28 durasi ke-15:20

Tabel 3.21
Adegan Abah mendengarkan keluhan Ahmad

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
"Mad, beramal shalih itu harus dengan ilmu, bukan dengan emosi, apalagi kebodohan. Pergi haji itu tanggung jawab kamu sendiri, bertetangga itu tanggung jawab bersama, bukan kamu sendiri."	Abah memberikan nasihat kepada tetagganya bahwa ibadah haji yang direncanakannya harus dilaksanakan karena haji adalah perintah Allah, sedangkan tetangga yang kesusahan merupakan tanggung jawab warga bersama-sama, karena itu Ahmad tidak perlu mengorbankan biaya hajinya untuk tetangganya tersebut.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abah memberi saran kepada Ahmad untuk tetap melaksanakan ibadah haji.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah melihat persoalan yang sedang dihadapi oleh orang lain secara sederhana dan cerdas.	Pada persoalan yang sama, Haji Ruben menyarankan agar Ahmad membantu tetangganya yang miskin dan mengurungkan niatnya untuk ibadah haji.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah merupakan orang yang bijaksana dalam mengambil keputusan.	

<u>Makna penanda dan petanda episode 28 durasi ke-15:20</u>

Dalam *scene* ini kesederhanaan terlihat pada diri Abah dalam mengobservasi sebuah persoalan. Persoalan yang timbul adalah seorang tetangga bernama Ahmad telah mengumpulkan uang untuk pergi haji selama bertahun-tahun. Sedangkan saat Ahmad akan mendaftar haji, tetangga Ahmad mengeluh tentang kondisi ekonominya dan meminta bantuan Ahmad. Abah memberikan solusi yang menguntungkan pada kedua belah pihak, yaitu Ahmad tetap berangkat ke tanah suci, sedangkan tetangga Ahmad yang miskin akan dibantu oleh warga kampungnya bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

v. Episode 29 durasi ke-20:02

Tabel 3.22
Adegan Abah bersama keluarganya dan Dude berada di ruang tamu

Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
 "Sudah saatnya Abah menarik diri dari dunia yang tidak seharusnya Abah di sana. Mungkin benar apa yang dikatakan wartawan itu tadi, gosip itulah yang akhirnya menyadarkan Abah, akan kesalahan Abah, bahwa tidak sepantasnya Abah menjual kebutaan demi popularitas yang akhirnya akan berujung pada riya'"	Abah memutuskan untuk berhenti berkarir di televisi. Media memberitakan tentang kekurangan Abah dan menduga Abah menjual kebutaannya agar terkenal.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Abah merasa rendah diri setelah wartawan membuat pemberitaan yang menyudutkan Abah.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
Abah merasa tidak pantas berada di dunia hiburan.	Abah merasa khawatir akan terjangkit penyakit riya'.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Abah merupakan orang yang tidak ingin menjadi buah bibir masyarakat.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna penanda dan petanda Episode 29 durasi ke-20:02

Abah menampilkan kesederhanaan dengan keputusannya untuk kembali ke kehidupannya semula. Abah memilih untuk hidup tidak bergelimang harta daripada menerima banyak *project* tetapi merasa tertekan atas pemberitaan-pemberitaan media yang membuatnya sedih. Abah tersudut karena media telah mengeksplor kekurangan Abah dan mengatakan bahwa Abah menjual kebutaan demi popularitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id